

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Ledek Barangan di Dusun Bantengan, Desa Kaligayam menunjukkan bahwa kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan rakyat, tetapi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Ledek Barangan menjadi sarana yang mampu menghadirkan kebersamaan, memperkuat hubungan sosial, dan menjadi ruang ekspresi bagi warga pedesaan yang sebagian besar berprofesi dalam sektor agraris. Nilai kesederhanaan dalam penyajiannya baik dari instrumen gamelan yang digunakan, bentuk pertunjukan, maupun pola garap musik menegaskan bahwa kesenian ini tetap bertahan tanpa mengikuti arus modernisasi hiburan masa kini.

Garap musik dalam Kesenian Ledek Barangan menunjukkan karakter musikal yang sederhana namun khas dan fungsional. Struktur musikalnya mengadaptasi sistem karawitan Jawa dengan penggunaan instrumen gamelan ringkas, yaitu kendang Batangan, Saron, Demung, Kempul, dan Gong berlaras slendro. Ciri paling menonjol dari garap musik Ledek Barangan adalah teknik permainan saron dan demung yang ditabuh secara bersamaan oleh satu pengrawit tanpa menerapkan teknik *memathet*. Pola tersebut menghasilkan susunan balungan nyacah pada Saron dan balungan nibani pada Demung, yang berfungsi memperjelas melodi sekaligus menjaga kontinuitas permainan. Kendang batangan secara tegas berperan sebagai pengendali irama dan pengikat struktur musikal, sementara kempul dan gong berfungsi sebagai penanda kolotomik. Dengan demikian, garap musik Ledek Barangan menegaskan identitas musikalnya sebagai karawitan yang

praktis, komunikatif, dan efektif dalam mendukung suasana pertunjukan. Teknik permainan kendang batangan, penggunaan laras slendro, serta struktur penyajian lagu seperti Si Kucing, menunjukkan bahwa Ledek Barangan mengadaptasi elemen-elemen karawitan namun tetap mempertahankan karakter aslinya. Keseluruhan garap musik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan rakyat yang fleksibel, mudah dipindahkan.

Ledek Barangan tidak hanya dipandang sebagai hiburan rakyat, tetapi juga dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai media pemenuhan nadzar dan penyampaian doa. Kepercayaan ini muncul dari pandangan budaya Jawa yang menempatkan seni pertunjukan sebagai bagian dari kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Kehadiran Ledek, lantunan tembang Jawa, serta suasana musikal yang tercipta diyakini mampu menjadi sarana komunikasi simbolik antara manusia dengan kekuatan spiritual. Ledek Barangan memiliki dimensi sakral karena dipercaya sebagai media pemenuhan nadzar oleh masyarakat. Kepercayaan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terikat pada sistem nilai budaya Jawa yang menekankan keseimbangan, harmoni, dan hubungan spiritual antara manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi. Ledek Barangan tidak hanya dipandang sebagai tontonan, tetapi juga sebagai tatanan, yang kehadirannya dapat memberikan ketenangan, harapan, dan rasa syukur bagi warga yang menanggapnya. Fenomena nadzar dalam Ledek Barangan berkaitan erat dengan kehidupan agraris masyarakat, seperti harapan atas hasil panen, kesehatan ternak, keselamatan keluarga, dan keberkahan hidup. Dalam konteks ini, Ledek Barangan berfungsi sebagai media ekspresi rasa syukur, harapan, dan permohonan. Aspek-aspek sebelumnya

menjadikan Ledek Barangan bukan hanya objek penelitian etnomusikologi, tetapi juga identitas budaya yang penting bagi masyarakat Desa Kaligayam.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, perlu dilakukan upaya pelestarian yang lebih terstruktur agar Ledek Barangan tidak mengalami kepunahan. Mengingat jumlah grup yang tersisa hanya satu dan minat generasi muda semakin menurun, langkah regenerasi menjadi prioritas utama. Pelibatan anak muda melalui pendidikan non-formal, pelatihan menabuh, atau kegiatan seni berbasis komunitas dapat menjadi strategi untuk memastikan keberlanjutan kesenian ini. Dukungan dari pemerintah desa maupun lembaga kebudayaan juga penting untuk menyediakan ruang pertunjukan, pendanaan, serta dokumentasi berkelanjutan sebagai bentuk pengarsipan kesenian tradisi. Selain itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk menggali aspek lain dari Ledek Barangan, seperti transformasi repertoar, persepsi generasi muda, atau perbandingan dengan kesenian serupa di daerah luar Kabupaten Klaten. Dokumentasi audiovisual yang lebih sistematis juga diperlukan, tidak hanya sebagai pelengkap data penelitian tetapi sebagai arsip budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademik maupun komunitas. Dengan demikian, kesenian Ledek Barangan tidak hanya dilestarikan sebagai peninggalan masa lalu, tetapi tetap hidup dan relevan dalam dinamika masyarakat masa kini.

KEPUSTAKAAN

- Billa, S. (2023). "Penyajian Sinden Ledhek Versi Nyi Surip Pada Grup Sekar Mudha Di Miri Sragen". Skripsi Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dahlan. (2005). *Tayub Pati dan Ledeknya*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara.
- Febrianto, F. D. (2022). "Peran Dan Fungsi Instrumen Demung Dalam Tayub Tulungagung." Skripsi untuk menempuh S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fitriana, E. (2023). Analisis Simbol Dalam Tradisi Ledek Pada Masyarakat Dusun Dopleng Kecamatan Jumantho. *Siwayang Journal*, 2(4), 167–176.
- Geertz, C. (1960). *The Religion Of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Geertz, H. (1961). *The Javanese Family*. New York: Free Press of Glencoe.
- Jatindra, T. A. (2023). Bentuk Dan Struktur Jaranan Pegon Lakon Gatotkaca Perang Naga Gwe Geger Dalam Ritual Nadzar. *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Kaelan: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laksana, J. T. (2023). *Campursari Sebuah Mahakarya Manthou's*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern : University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Arizona: Arizona State University.
- Naim, A. B. (2020). Iringan Kesenian Tayub Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Solah*.
- Pastiono, D. (2020). Reog Obyog Sebagai Sarana Pelepas Nadzar Di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. *Digilib Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta)*.
- Rahmawati, Y., & Cahyono, A. (2025). Ledhek Mbarang : Bentuk Pertunjukan Tayub di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Jurrsendem Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 4.

- Rosydiana, W. N. (1994). Nyadran : Bentuk Akulturasi Agama. *Humanis*, 15(1), 15–23.
- Sediono, M. . T. (1999). *Sosiologi Agraria : Kumpulan tulisan terpilih / Sediono M.P Tjondronegoro*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Seni Pertunjukan dibantu Ford Foundation.
- Soedarsono, R. M. (2000). *Melacak Jejak Seni Perkembangan Seni Di Indonesia*. Bandung: Arti.line untuk Masyarakat Seni Indonesia.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sri, R. (2007). Tayub di Blora Jawa Tengah: seni pertunjukan ritual kerakyatan. *Pascasarjana ISI Surakarta Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta*.
- Sumarsam. (2003). *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Syahroni, A. (2012). Fenomena Tari Tayub Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 6(1).
- Trustho. (2005). *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.
- Vitrianto, P. N. (2023). Local wisdom and tourism development in Kampung Nglanggeran, Gunungkidul, Yogyakarta. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 7(1), 46–60.
- Widayati, A. (2012). "Fungsi Kesenian Ledhek Dalam Upacara Bersih Desa Di Dusun Karang Tengah, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul". Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyono. (2009). "Pertunjukan Tayub Pada Tradisi Saparan Di Desa Tegalorejo Kota Salatiga". Skripsi Jurusan Pendidikan Sندراتاسيك Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Zhafarina, R., & Nengah, I. (2021). Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Analisa Sosiologi*.

